

Latar Belakang Pembelajaran Terpadu

Dra. Titi Chandrawati, M.Ed.



PENDAHULUAN

Sebagai guru Taman Kanak-kanak (TK), Anda pasti selalu atau sering menggunakan suatu tema sebagai fokus dari kegiatan pembelajaran Anda di kelas. Penggunaan tema tersebut menandakan bahwa Anda sebenarnya telah melaksanakan model atau pendekatan pembelajaran terpadu. Terkadang, pembelajaran terpadu juga sering disebut sebagai pembelajaran tematik karena pembelajaran ini disajikan berdasarkan tema-tema belajar yang diambil dari lingkungan kehidupan di sekitar anak. Adanya tema dalam pembelajaran terpadu dapat memudahkan anak untuk belajar berbagai hal di sekitarnya dan mengembangkan semua potensinya sambil bermain. Karena itu, pendekatan pembelajaran terpadu dinilai sesuai untuk digunakan pada anak-anak usia TK karena karakteristik anak usia TK adalah senang bermain dan dengan bermain mereka belajar. Dengan pembelajaran terpadu anak diajak untuk bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari pembelajaran terpadu maka pada Modul 1 ini Anda akan kami ajak mempelajari karakteristik pembelajaran anak TK dan berbagai kemampuan dasar yang berkembang pada anak usia TK. Sedangkan materi mengenai pembelajaran terpadu sendiri akan Anda pelajari mulai dari Modul 2 sampai modul terakhir.

Dengan mempelajari materi Modul 1 ini, diharapkan Anda akan dapat memahami latar belakang penggunaan pembelajaran terpadu di TK. Kompetensi umum yang diharapkan dapat Anda kuasai setelah mempelajari Modul 1 ini adalah Anda akan dapat menjelaskan latar belakang penggunaan pembelajaran terpadu di TK. Sedangkan secara khusus, setelah mempelajari Modul 1 ini diharapkan Anda akan dapat menjelaskan:

1. karakteristik pembelajaran di TK;
2. karakteristik perkembangan anak usia TK.

Untuk mempermudah Anda dalam mempelajari modul ini maka sistematika pembahasan pada modul 1 ini dikemas dalam 2 kegiatan belajar berikut.

Kegiatan Belajar 1 : Karakteristik Pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Kegiatan Belajar 2 : Karakteristik Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak.

Terakhir, agar Anda dapat mempelajari modul ini dengan baik, ikutilah petunjuk belajar berikut.

1. Bacalah dengan cermat setiap bagian modul, mulai dari isi, rangkuman, dan tes formatif, serta kunci jawabannya sehingga Anda dapat memahami setiap konsep yang disajikan.
2. Kaitkan materi yang baru Anda pelajari dengan konsep-konsep lain yang telah Anda peroleh sebelumnya.
3. Hubungkan materi belajar tersebut dengan pengalaman Anda dalam mengajar sehari-hari sehingga Anda dapat menangkap kaitan materi tersebut dengan pendekatan pembelajaran terpadu yang selalu Anda gunakan di kelas Anda.
4. Jangan lupa untuk mengerjakan latihan dan tes formatif yang tersedia pada setiap akhir kegiatan belajar.

Selamat belajar, semoga sukses!

KEGIATAN BELAJAR 1**Karakteristik Pembelajaran
di Taman Kanak-kanak**

Bermain, bermain dan bermain adalah ciri khas belajar anak usia TK yang juga merupakan ciri aktivitas anak TK. Hampir seluruh kegiatan mereka melibatkan unsur bermain. Bermain bagi anak TK merupakan cara mereka belajar tentang banyak hal. Misalnya, belajar memanfaatkan perangkat fisiknya sendiri, belajar mengenal arti berkawan, belajar berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, serta belajar berperilaku terkendali sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Oleh karena itulah, kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain (Masitoh, dkk., 2005). Dalam Kegiatan Belajar 1 ini, Anda akan mempelajari karakteristik pembelajaran di TK yang merupakan salah satu alasan digunakannya pembelajaran terpadu. Setelah mempelajari materi Kegiatan Belajar 1 ini diharapkan Anda akan dapat:

1. menjelaskan karakteristik pembelajaran di TK;
2. menjelaskan berbagai prinsip yang mendasari pembelajaran untuk anak TK.

A. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Masitoh, dkk. (2005) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya lebih mementingkan proses daripada hasil. Selain itu, bermain bagi anak dapat merupakan wahana untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak.

Masitoh, dkk. (2005) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan yang konkret dengan pendekatan yang berorientasi bermain. Bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berpikirnya. Bermain sebagai bentuk kegiatan di TK adalah bermain kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif anak

dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalamannya. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan melakukan interaksi sosial dengan orang dewasa. Pada saat bermain anak melakukan kegiatan secara aktif untuk membangun pengetahuan, berinteraksi dengan lingkungan atau mempraktikkan pengetahuannya secara langsung. Dalam memperoleh pengalaman seorang anak harus berinteraksi langsung dengan objek, lingkungan atau sumber belajar sehingga dapat memanipulasi, menjelajah, menyelidiki, mengamati atau berbuat sesuatu dengan objek tersebut.

Piaget (*dalam* Masitoh, 2005) menyatakan pula bahwa dengan bermain anak diberikan kesempatan untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. Sebagai implikasi dari beberapa konsep tentang pentingnya bermain terhadap pembelajaran di TK adalah guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak untuk dapat bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain secara efektif. Anak pun hendaknya menjadi subjek belajar bukan objek belajar.

Teori Piaget di atas sejalan dengan Moeslichatoen (1996) yang berpendapat bahwa pembelajaran di TK:

1. sebaiknya memberikan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan kepada anak;
2. dapat berbentuk kegiatan belajar yang dapat membentuk anak untuk berperilaku yang baik, melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, dan menjaga kesopanan;
3. merupakan pengembangan berbagai kemampuan dasar anak. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih guru untuk pengembangan kemampuan dasar anak TK.

Pembelajaran di TK menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak. Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada perkembangan anak berarti pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berpusat pada anak itu sendiri. Ini berarti bahwa guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individual. Pembelajaran berorientasi perkembangan lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar

melalui pengalaman yang nyata melalui kegiatan eksplorasi, serta kegiatan-kegiatan yang bermakna bagi anak (Masitoh, 2004).

B. PRINSIP PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Untuk mengetahui mengapa pembelajaran terpadu sesuai untuk digunakan di TK adalah karena pembelajaran tersebut termuat dalam beberapa prinsip pembelajaran anak usia dini/TK yang ada pada Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk tingkat TK/RA. Menurut Masitoh (2004) beberapa prinsip pembelajaran tersebut adalah:

1. proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
2. sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain;
3. belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik/motorik, intelegensi, sosial emosional, dan bahasa serta komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak;
4. penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak;
5. sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu;
6. proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik;
7. program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret serta sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah pembelajaran terpadu sangat sesuai untuk digunakan di TK karena dapat mengakomodasikan karakteristik pembelajaran di TK seperti diuraikan di atas.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskanlah alasan Anda menggunakan pembelajaran terpadu di kelas Anda!
- 2) Jelaskan pula kaitan antara tema yang Anda pilih dengan karakteristik pembelajaran di TK!

Petunjuk Jawaban Latihan

Agar Anda dapat menjawab pertanyaan dalam latihan di atas, pelajilah kembali materi Kegiatan Belajar 1 dari Modul 1 ini. Kemudian, diskusikanlah jawaban Anda dengan teman sejawat Anda agar Anda mendapat masukan dan komentar yang akan memperdalam pemahaman Anda tentang pembelajaran terpadu!



RANGKUMAN

Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan yang konkret dan pendekatan yang berorientasi bermain. Bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berpikirnya. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar secara efektif. Kegiatan pembelajaran sebaiknya berpusat pada anak.

Salah satu prinsip pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu karena melalui pembelajaran terpadu, seluruh pengembangan potensi anak di bidang fisik-motorik, intelegensi, sosial emosional, bahasa, serta komunikasi dapat diintegrasikan secara menyeluruh sehingga menjadi lebih bermakna bagi anak.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Ciri khas utama kegiatan pembelajaran di TK adalah
 - A. bekerja sambil bernyanyi
 - B. bermain sambil belajar
 - C. belajar dengan menggunakan tema
 - D. bermain sambil bernyanyi

- 2) Hal yang dilakukan anak saat bermain adalah
 - A. mengembangkan seluruh kemampuannya
 - B. melakukan kegiatan bersosialisasi
 - C. mengembangkan kemampuan emosinya
 - D. mengerahkan seluruh tenaganya

- 3) Untuk membentuk perilaku anak, guru dapat melakukan kegiatan
 - A. menulis
 - B. bercerita
 - C. membuat lukisan
 - D. pembiasaan

- 4) Kegiatan pembelajaran yang dirancang dan akan dilaksanakan di kelas TK harus
 - A. disamakan dengan keinginan orang tua anak
 - B. disesuaikan dengan tingkat pendapatan orang tua
 - C. disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak
 - D. dialokasikan sesuai dengan jadwal anak

- 5) Salah satu alasan penggunaan pembelajaran terpadu di TK adalah karena
 - A. banyak menggunakan alat permainan edukatif
 - B. selalu diarahkan untuk membuat anak belajar membaca
 - C. membuat anak belajar dan bekerja
 - D. anak dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya

- 6) Anak usia TK senang belajar sambil
- A. menulis
 - B. bercerita
 - C. membuat lukisan
 - D. bermain
- 7) Karakteristik belajar anak usia dini adalah bersifat
- A. aktif
 - B. pasif
 - C. sepotong-sepotong
 - D. mendalam
- 8) Anak membangun pengetahuannya melalui
- A. menulis cerita
 - B. menggambar berbagai model mainan
 - C. berolah fisik
 - D. interaksi sosial dengan orang dewasa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Karakteristik Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak

Dalam Kegiatan Belajar 1 dari modul ini, Anda telah mempelajari mengenai karakteristik pembelajaran di TK. Kini pada Kegiatan Belajar 2 ini, Anda akan diajak untuk mengingat kembali ciri-ciri perkembangan anak usia TK secara umum, dan karakteristik perkembangan anak usia TK yang terdiri dari karakteristik dasar perkembangan anak usia TK dan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) dari Gardner. Selama ini karakteristik perkembangan anak usia TK sering dilihat dari segi kemampuan kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, fisik, bahasa, dan seni. Pendapat ahli tentang kemampuan anak sekarang makin berkembang dengan adanya teori kecerdasan jamak, dimana seorang anak dipandang memiliki banyak kecerdasan. Dengan mengenal karakteristik perkembangan anak, Anda akan mengetahui bahwa tak ada anak yang tak cerdas. Semua anak cerdas. Nah, seluruh potensi yang dimiliki anak usia TK ini yang akan dikembangkan melalui penggunaan pembelajaran terpadu.

Dengan mempelajari karakteristik perkembangan anak usia TK tersebut diharapkan Anda akan dapat mengenal dan mengembangkan seluruh kemampuan anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu. Sedangkan kemampuan yang diharapkan dapat Anda kuasai setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 ini adalah Anda akan dapat menjelaskan:

1. ciri-ciri perkembangan anak usia TK secara umum;
2. kemampuan kognitif anak TK;
3. kemampuan sosial emosional anak TK;
4. kemampuan nilai moral agama anak TK;
5. kemampuan fisik anak TK;
6. kemampuan bahasa anak TK;
7. kemampuan seni anak TK;
8. kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) yang dimiliki anak usia TK.

A. CIRI-CIRI PERKEMBANGAN ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK

Perkembangan anak TK yang terentang dari usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Menurut Hibana (2002) ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4 - 6 tahun, meliputi berikut ini.

1. Perkembangan fisik anak. Ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
2. Perkembangan bahasa. Ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
3. Perkembangan kognitif (daya pikir anak). Ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya.
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.

Sejalan dengan pendapat Hibana di atas, Nugraha (2003) menambahkan bahwa pertumbuhan anak prasekolah, antara lain terlihat dari hal-hal berikut. Gerakan anak menjadi lebih mudah dan ia senang beraktivitas fisik. Kemampuan konsentrasinya meningkat dan sering kali mengajukan pertanyaan yang tak disangka-sangka. Cara berpikrinya dituangkan dalam ucapan-ucapannya, gambar-gambarnya atau segala sesuatu yang dibuat dan dikerjakannya. Anak secara bertahap dan berangsur-angsur meninggalkan cara berpikir yang berorientasi pada dirinya dan semakin sanggup melihat sesuatu dari sudut pandang yang lain.

Menurut Nugraha (2003) ciri perkembangan anak usia TK secara lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Dari segi fisik: anak usia TK dapat berdiri atau berjalan dengan keseimbangan satu kaki, mampu meloncat dengan baik, dapat mendorong, berbelok atau memutarakan badannya, dapat memegang pensil dengan tepat.

2. Dari segi sosial: anak usia TK sudah dapat bersahabat terutama dengan teman dari jenis kelamin yang sama, senang berbagi dan bertukar pendapat dengan anak atau orang lain, menunjukkan kemampuan memahami perasaan orang lain.
3. Dari segi berpikir dan berkomunikasi: anak usia TK sudah dapat menjawab pertanyaan dengan jelas, dapat bercerita mengenai hal yang terjadi pada situasi nyata, dapat memberi informasi walau masih sulit dalam mencari atau menggunakan kata-kata untuk mengungkapkannya, dapat berhitung, menulis atau menggambar garis, orang, benda, senang membentuk sesuatu dengan tangannya.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan yang berkembang pada anak usia TK adalah kecerdasan jamaknya atau kemampuan dasar anak, antara lain mencakup perkembangan kognitif, sosial emosional, nilai, dan moral agama, fisik/motorik, bahasa dan seni.

Perlu Anda ingat adalah semua aspek perkembangan anak di atas tidaklah berkembang secara sendiri-sendiri. Semua kemampuan ini berkembang secara menyeluruh dan berkembang dengan sangat pesat pada masa usia TK. Sebab itulah masa usia TK sering disebut masa keemasan bagi setiap perkembangan anak. Bahkan ada pula yang menyebut bahwa usia TK sebagai masa yang menentukan kehidupan anak di masa yang akan datang. Dapat dikatakan pula bahwa masa usia TK adalah masa peka belajar. Semua kemampuan yang berkembang sejak dini tersebut dapat Anda kembangkan melalui pembelajaran terpadu. Untuk itulah sebagai guru TK, Anda perlu selalu memahami berbagai kemampuan dasar serta kecerdasan jamak anak TK agar setiap kegiatan pembelajaran Anda dapat merangsang perkembangan kemampuan anak secara optimal.

Berikut ini adalah uraian mengenai beberapa kemampuan yang harus Anda kembangkan melalui pendekatan pembelajaran terpadu yaitu beberapa kemampuan dasar anak TK dan kecerdasan jamak.

B. KEMAMPUAN DASAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Kemampuan dasar anak TK terdiri dari:

1. kemampuan kognitif anak TK;
2. kemampuan sosial emosional anak TK;

3. kemampuan nilai moral agama anak TK;
4. kemampuan fisik anak TK;
5. kemampuan bahasa anak TK;
6. kemampuan seni anak TK.

1. Kemampuan kognitif Anak TK

Sesuai dengan KBK TK (*dalam* Masitoh, dkk., 2004) disebutkan bahwa pengembangan kemampuan kognitif anak di TK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya serta pengetahuan akan ruang dan waktu, mengembangkan kemampuan memilah-milah dan mengelompokkan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Terkadang kemampuan kognitif ini disebut juga sebagai kemampuan berpikir anak.

Piaget (*dalam* seri Ayah Bunda, 2000) menjelaskan bahwa kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya sudah dirintis sejak kecil. Sejalan dengan perkembangannya, anak usia TK sudah dapat mengenal lingkungan sekitarnya, sudah mampu untuk memahami beberapa simbol atau konsep yang ada. Contohnya, anak sudah dapat membedakan warna, binatang, beberapa benda hidup dan benda mati. Anak usia TK juga sudah dapat berhitung, mulai dari mengenal angka, mengukur, menghitung benda.

Perkembangan kognisi anak usia TK menurut Piaget berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, pemikiran anak masih didominasi oleh hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan pengamatannya sendiri sekalipun yang ada dalam pikirannya tidak selalu ditampilkan lewat tingkah laku nyata seperti pada tahap sensori motorik (untuk anak usia lahir - 2 tahun).

Pada masa praoperasional, kemampuan abstraksi anak mulai tumbuh sehingga memungkinkan untuk berpikir simbolik sekalipun anak masih berpikir secara egosentris (berpusat pada diri sendiri). Di usia TK logika berpikir anak masih sangat terbatas karena memang ia belum mempunyai pemahaman yang cukup tentang aturan-aturan logika yang ada. Namun, dengan bimbingan orang tua dan guru, anak-anak akan belajar untuk berpikir kritis dan logis (Ayah Bunda, 2000). Beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak TK adalah dengan bermain peran atau bermain dengan balok.

Kemampuan berpikir ini juga sangat erat hubungannya dengan kemampuan berbahasa dan berhitung. Kemampuan anak dalam menghitung atau sistematisa berbicara anak menggambarkan kemampuannya dalam berpikir.

2. Kemampuan Sosial Emosional Anak TK

Pengembangan kemampuan sosial emosional anak TK bertujuan agar anak merasa percaya diri, mampu bersosialisasi dengan orang lain, menahan emosinya jika berada dalam suatu keadaan sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak. Pengembangan sosial emosional anak dapat dikembangkan dengan mengajak anak untuk mengenal diri dan lingkungannya. Hal ini pun sebenarnya telah dijadikan tema belajar anak TK. Untuk membentuk kemampuan sosial dan emosional anak, orang tua atau guru dapat mengajak anak untuk berteman atau bergaul dengan orang lain. Kegiatan pertemanan ini akan dapat memupuk rasa percaya diri anak, membantu anak mengenali kebutuhannya sendiri dan mempelajari perasaan dan emosi orang lain. Sebagai guru, Anda dapat pula memberi kesempatan pada anak TK di kelas Anda untuk mengeluarkan pendapat atau ide-idenya, di sini anak akan belajar bahwa gurunya mau menghargai ide atau pendapatnya.

Interaksi dengan keluarga sendiri dan orang lain juga akan membantu anak untuk membangun konsep dirinya. Dengan bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, misalnya dengan bermain peran dan perilaku. Dengan belajar beberapa peran tersebut, anak dapat belajar mengenai baik atau buruk, boleh atau tidak boleh dilakukan.

3. Kemampuan Nilai Moral Agama Anak TK

Sesuai dengan KBK TK (*dalam* Masitoh, dkk., 2004) pengembangan kemampuan mengenal nilai dan moral agama bertujuan agar anak TK dapat mengenal penerapan tata cara beribadah atau berdoa sesuai agamanya, dan membiasakan mereka untuk hidup sesuai aturan agama, tentunya sesuai dengan tingkat pemahaman anak TK. Untuk mengembangkan kemampuan nilai dan moral agama di TK, guru dapat juga mengajarkan kemampuan untuk menerima perbedaan di antara manusia. Misalnya, anak-anak yang beragama A atau suku A dapat berhubungan secara baik dengan anak yang beragama B atau suku B (*dalam Potret TK*, Hafidin, dkk., 2002).

4. Kemampuan Fisik/Motorik Anak TK

Sesuai dengan KBK TK (*dalam* Masitoh, dkk., 2004) pengembangan kemampuan fisik/motorik bertujuan untuk memperkenalkan serta melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Lebih lanjut, Hafidin, dkk. (2002) menguraikan bahwa untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak, guru secara terencana dapat mengajak anak untuk melakukan gerakan dan permainan serta kegiatan yang membantu meningkatkan perkembangan keterampilan. Gerakan menekankan pada eksplorasi ruang dan bagaimana tubuh seseorang dapat bergerak dalam ruangan. Kegiatan ini dapat diiringi musik atau irama. Termasuk dalam kegiatan ini adalah melompat, memanjat, melalui rintangan, berguling. Kegiatan permainan sebaiknya melibatkan seluruh kelompok anak dan membuat anak-anak bergerak, misalnya lari. Sedangkan aktivitas keterampilan meliputi keterampilan keseimbangan, melempar, menangkap, menendang dan memukul. Sebaiknya, pengembangan kemampuan motorik ini juga dilengkapi dengan kegiatan motorik halus, seperti meronce, membentuk lilin, menulis, menyusun puzzle/lego, balok, melukis, menggantung, dan menggambar.

5. Kemampuan Bahasa Anak TK

Sesuai dengan KBK TK, Masitoh, dkk. (2004) mengungkapkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Sejalan dengan hal di atas, Hafidin (2002) menambahkan bahwa anak-anak berbeda dalam perkembangan bahasanya, ada yang cepat, ada yang lambat. Ada yang suka bicara dan ada yang lebih suka diam. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan tahap perkembangan atau karena pengaruh lingkungan anak.

Perkembangan bahasa anak TK masih jauh dari sempurna. Namun demikian, potensinya bisa dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa anak TK dapat ditumbuhkan dengan membacakan cerita, berita atau surat untuknya

atau bermain tebak-tebakan kata, mendongeng dengan alat peraga atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab anak.

Keterampilan berbahasa dan berbicara anak harus diasah sejak dini, di masa peka belajar karena inti dari hubungan antarmanusia adalah komunikasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak TK, anak dapat diarahkan untuk belajar menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu kemampuan berbahasa anak adalah bercerita, bermain peran. Kegiatan ini dapat dilakukan sambil bermain.

6. Kemampuan Seni Anak TK

Sesuai dengan KBK TK (*dalam* Masitoh, dkk., 2004) pengembangan kemampuan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil seni.

Hafidin, dkk. (2002), kemudian juga menambahkan bahwa pengembangan kemampuan seni anak dapat membantu anak untuk mengekspresikan dirinya melalui dua macam karya seni yang meliputi:

1. karya seni dua dimensi seperti yang diciptakan anak melalui penggunaan cat, kapur, krayon, cat lukis tangan;
2. karya seni tiga dimensi. Dalam karya seni ini anak-anak memiliki kesempatan untuk menghasilkan karya seni yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi, seperti balok, kayu, dan pasir.

Sedangkan aktivitas seni untuk TK yang lain adalah kegiatan bermain musik, kegiatan bernyanyi, dan kegiatan menari. Saat melakukan kegiatan bermusik, anak-anak dapat memainkan beberapa alat musik yang sesuai untuk anak TK bermain dengan alat musik akan membantu anak mengekspresikan perasaannya dan kreativitasnya. Selain itu, bermain musik dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan dan keterampilan motorik anak. Dalam bernyanyi, anak-anak akan memilih lagu yang mengandung melodi yang enak dan mudah dicerna, kata-katanya mudah dan banyak melakukan gerakan. Beberapa kemampuan anak yang terkait dengan seni antara lain adalah melukis. Kemudian, kegiatan menari dapat melatih respons anak terhadap musik, emosi, dan *mood*.

C. KECERDASAN JAMAK (*MULTIPLE INTELLIGENCES*)

Kemampuan anak dari sudut pandang lain yang dapat dikembangkan dengan pembelajaran terpadu adalah kecerdasan jamak. Yuliani Nurani Sujiono (2005) mengemukakan bahwa tahun 1983, Howard Gardner menciptakan teori *multiple intelligences* (kecerdasan jamak). Dalam teori kecerdasan jamak, kecerdasan tak hanya berarti kecerdasan otak saja. Menurut Gardner, setiap anak mempunyai berbagai macam kecerdasan. Lebih membuat Gardner sangat terkenal karena ia mengatakan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Teori kecerdasan jamak sering digunakan oleh para pendidik untuk membantu mengembangkan seluruh potensi anak, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran terpadu.

Jumlah kecerdasan jamak telah berkembang lebih 8 kecerdasan. Berikut ini akan dikemukakan 9 kecerdasan jamak yang terdiri dari:

1. kecerdasan linguistik,
2. kecerdasan logika matematik,
3. kecerdasan fisik (kinestetik jasmani),
4. kecerdasan visual spasial,
5. kecerdasan intrapersonal,
6. kecerdasan interpersonal (antarpribadi),
7. kecerdasan musikal,
8. kecerdasan naturalis, dan
9. kecerdasan eksistensial.

1. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tertulis. Anak-anak yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif kata-kata yang diucapkannya. Anak-anak usia TK yang cerdas dalam bidang ini akan senang bercerita, membaca dan atau menulis cerita atau puisi. Mereka pun akan mempunyai kosa kata yang luas untuk anak seusianya. Sebenarnya kecerdasan ini dapat meliputi empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Namun, tak semua anak yang cerdas di bidang linguistik ini menguasai ke empat keterampilan tersebut.

Hal yang perlu Anda lakukan sebagai guru adalah memeriksa dalam hal apa saja anak-anak didik Anda cerdas secara linguistik dan bagaimana dapat mengembangkan kemampuan linguistik anak didik Anda secara optimal.

2. Kecerdasan Logika Matematik

Kecerdasan logika matematik adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan dan pemrogram komputer. Kecerdasan ini pada dasarnya melibatkan kemampuan menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika, dan menyelidiki sesuatu secara ilmiah. Anak-anak usia TK yang cerdas di bidang ini akan senang bertanya dan ingin tahu segala hal yang berkaitan dengan peristiwa alam. Mereka juga senang berhitung dan mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan angka-angka. Kadang-kadang kecerdasan ini sering dikaitkan dengan cerdas dalam bersekolah. Namun, tak semua anak yang cerdas dalam bidang ini akan mempunyai nilai matematika yang baik walaupun cara berpikir mereka sangat logis. Bisa saja anak-anak yang cerdas di bidang ini dapat mendapat prestasi yang lebih baik di bidang IPA.

Hal yang perlu Anda lakukan sebagai guru adalah memeriksa dalam hal apa saja anak-anak didik Anda cerdas secara logika matematik dan bagaimana dapat mengembangkan kemampuan logika matematik anak didik Anda secara optimal.

3. Kecerdasan Fisik (Kinestetik-Jasmani)

Anak-anak usia TK yang mempunyai kecerdasan fisik (kinestetik-jasmani) adalah anak-anak yang sering tak dapat diam saat sedang duduk makan, dan biasanya, anak yang cerdas di bidang ini adalah anak yang sering dan senang bermain di luar. Mereka senang melompat, berlari, membuat sesuatu, misalnya melukis. Beberapa anak yang cerdas di bidang ini dapat menjadi seorang atlet atau penari atau aktor yang baik. Dengan kecerdasan ini anak dapat menggunakannya untuk dapat melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan semua kegiatan seni, dan hasta karya. Anak-anak yang cerdas di bidang ini butuh kesempatan untuk belajar dengan bergerak atau memeragakan sesuatu. Anak-anak yang berbakat di bidang ini memerlukan banyak waktu untuk bergerak atau bermain.

Hal yang perlu Anda lakukan sebagai guru adalah memeriksa dalam hal apa saja anak-anak didik Anda mempunyai kecerdasan fisik (kinestetik-jasmani) dan bagaimana dapat mengembangkan kecerdasan fisik (kinestetik-jasmani) anak didik Anda secara optimal.

4. Kecerdasan Visual Spasial

Anak-anak usia TK dengan bakat ini akan mengetahui letak semua barang di rumahnya. Mereka suka membangun dengan balok-balok Lego atau melamun untuk menghasilkan sesuatu, seperti mesin atau bentuk bangunan yang indah. Biasanya merekapun menonjol dalam kelas seni. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan visual spasial adalah seorang anak yang memiliki kemampuan untuk memvisualkan gambar di dalam pikirannya atau seorang anak yang dapat memecahkan suatu masalah atau menemukan suatu jawaban dengan memvisualkan bentuk atau gambar. Anak yang cerdas di bidang ini juga senang menikmati film atau foto dan mudah membaca peta, grafik atau diagram.

Hal yang perlu Anda lakukan sebagai guru adalah memeriksa dalam hal apa saja anak-anak didik Anda mempunyai kecerdasan visual spasial dan bagaimana dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak didik Anda secara optimal.

5. Kecerdasan Intrapersonal

Anak yang cerdas di bidang ini sangat memahami dirinya sendiri, apa kelemahan dan kekurangannya. Merekapun dapat menentukan target yang sesuai dengan dirinya dan berusaha mencapai target tersebut. Anak yang mempunyai kecerdasan ini sangat percaya diri. Secara umum, anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal mempunyai kemampuan untuk berpikir secara reflektif, mengacu pada kesadaran reflektif menangani perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Kegiatan ini mencakup berpikir, meditasi, bermimpi, refleksi, dan/atau merenung. Dari kegiatan seperti itu anak-anak usia TK yang cerdas di bidang ini mungkin akan berprestasi bagus di sekolahnya atau dapat mengerjakan sesuatu, misalnya menggambar, dengan baik secara sendirian (individu)

Hal yang perlu Anda lakukan sebagai guru adalah memeriksa dalam hal apa saja anak-anak didik Anda mempunyai kecerdasan intrapersonal dan bagaimana dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik Anda secara optimal.

6. Kecerdasan Interpersonal (Antarpribadi).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Anak-anak yang berbakat di bidang ini dapat memahami orang lain. Oleh sebab itu, anak yang cerdas di bidang ini dapat menjadi pemimpin teman-temannya karena ia dapat mengorganisir, dan pandai berkomunikasi dengan orang lain. Anak-anak usia TK yang cerdas di bidang ini senang mengajari temannya dan sangat senang bersosialisasi. Mereka pun senang berteman dengan orang lain. Tak heran jika anak yang cerdas di bidang ini mempunyai banyak sahabat. Cara belajar terbaik anak-anak yang berbakat di bidang ini adalah dengan berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain. Secara umum kecerdasan ini mengacu pada keterampilan manusia, seperti keterampilan membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

Hal yang perlu Anda lakukan sebagai guru adalah memeriksa dalam hal apa saja anak-anak didik Anda mempunyai kecerdasan interpersonal dan bagaimana dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak didik Anda secara optimal.

7. Kecerdasan Musikal

Anak-anak yang mempunyai kecerdasan musik senang bernyanyi, bersenandung, atau bersiul seorang diri. Jika mendengar irama musik, anak yang berbakat di bidang ini akan menggerak-gerakan tubuhnya mengikuti irama dan ikut bernyanyi. Mereka pun, mungkin, atau bahkan sudah dapat memainkan alat musik atau menjadi anggota kelompok musik di sekolahnya. Namun, ada pula anak yang cerdas di bidang ini dengan cara menunjukkan rasa apresiasi yang baik pada musik. Secara umum kecerdasan musikal adalah kemampuan seorang anak dalam menangani bentuk-bentuk musikal, seperti mengubah, menikmati musik, mengekspresikan diri, misalnya menjadi penyanyi, komposer, dan menjadi pemain musik. Jika Anda sebagai guru menemukan anak didik di TK Anda memiliki kecerdasan musikal maka sebaiknya Anda dapat membantu mengembangkannya seoptimal mungkin.

Hal lain yang perlu Anda lakukan di kelas Anda adalah memeriksa dalam hal apa saja anak-anak didik di TK Anda mempunyai kecerdasan musikal dan bagaimana dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak didik di kelas Anda secara optimal.

8. Kecerdasan Naturalis

Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah anak yang mempunyai keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora atau fauna serta kepekaan terhadap fenomena alam. Anak-anak dengan bakat ini dapat menjadi seorang pencinta alam. Mereka lebih suka berada di alam terbuka, mengumpulkan flora, fauna atau batu-batuan. Anak-anak dengan bakat ini akan senang jika kegiatan belajar di sekolahnya berhubungan dengan kupu-kupu atau hewan lain, bintang atau hutan. Anak-anak usia TK yang cerdas di bidang ini mungkin akan memelihara hewan-hewan kesukaan mereka atau mereka akan sangat suka dan selalu ingin untuk memelihara lingkungan hidup.

Hal yang perlu Anda lakukan sebagai guru adalah memeriksa dalam hal apa saja anak-anak didik Anda mempunyai kecerdasan naturalis dan bagaimana dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak didik Anda secara optimal.

9. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam hubungan dengan jangkauan kosmos terjauh, yang tak terhingga besarnya atau kecilnya, misalnya memahami makna hidup, dan cinta pada sesama. Anak usia TK yang memiliki kecerdasan ini akan senang berpikir dan mempunyai pemikiran yang lebih dewasa daripada teman-teman seusianya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Buatlah contoh penerapan pembelajaran terpadu untuk mengembangkan kecerdasan jamak anak-anak di TK Anda. Kemudian bandingkanlah dengan contoh penerapan pembelajaran terpadu berdasarkan 6 kemampuan dasar anak TK. Dimanakah persamaan dan perbedaannya? Jelaskan jawaban Anda!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, Anda dapat mempelajari materi Kegiatan Belajar 2 ini dan mendiskusikan jawaban Anda dengan rekan guru atau rekan mahasiswa Anda di tempat tutorial Anda. Catatlah masukan dari rekan Anda tersebut untuk memperbaiki jawaban latihan Anda.

**RANGKUMAN**

Beberapa ciri perkembangan anak usia 4 - 6 tahun, adalah sebagai berikut.

1. perkembangan fisik anak;
2. perkembangan bahasa;
3. perkembangan kognitif (daya pikir anak);
4. bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak lain.

Enam (6) kemampuan dasar anak usia TK yang akan dikembangkan melalui penggunaan pembelajaran terpadu, meliputi kemampuan berikut ini:

1. Kognitif anak TK. Pengembangan kemampuan kognitif anak di TK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak.
2. Sosial emosional anak TK. Dengan kemampuan ini anak diarahkan untuk dapat bersosialisasi dan mengendalikan emosinya.
3. Nilai moral agama anak TK. Dengan kemampuan ini anak diarahkan untuk menerapkan kegiatan beragama yang sesuai dengan usianya.
4. Fisik anak TK. Kemampuan ini dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus anak.
5. Bahasa anak TK. Dengan kemampuan bahasa anak diarahkan untuk mampu berkomunikasi sederhana secara efektif.
6. Seni anak TK. Pengembangan kemampuan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil seni.

Sembilan (9) kecerdasan jamak anak usia TK yang dapat dikembangkan melalui penggunaan pembelajaran terpadu, meliputi berikut ini:

1. Kecerdasan linguistik.

2. Kecerdasan logika matematik.
3. Kecerdasan fisik.
4. Kecerdasan visual spasial.
5. Kecerdasan intrapersonal.
6. Kecerdasan interpersonal.
7. Kecerdasan musikal.
8. Kecerdasan naturalis.
9. Kecerdasan eksistensial.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pengembangan kemampuan kognitif anak di TK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan
 - A. bekerja anak
 - B. berpikir anak
 - C. menyusun balok
 - D. bermain
- 2) Pengembangan kemampuan sosial-emosional anak diarahkan agar anak dapat
 - A. bersosialisasi dan mengendalikan emosinya
 - B. bernyanyi dengan sekumpulan teman-temannya
 - C. mengekspresikan diri
 - D. mengerahkan seluruh perasaannya
- 3) Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak maka guru dapat melakukan kegiatan
 - A. menulis
 - B. menari
 - C. membuat lukisan
 - D. menyusun balok
- 4) Untuk mengembangkan kemampuan pengembangan nilai dan moral agama anak maka guru dapat melakukan kegiatan
 - A. mendaki gunung
 - B. bergerak mengikuti irama
 - C. berdoa sebelum dan sesudah makan
 - D. menulis dengan pensil

- 5) Untuk mengembangkan kemampuan seni anak maka guru dapat melakukan kegiatan
 - A. mendaki gunung
 - B. bergerak mengikuti irama
 - C. berdoa sebelum dan sesudah makan
 - D. menulis dengan pensil

- 6) Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak TK maka guru dapat melakukan kegiatan
 - A. mendaki gunung
 - B. bergerak mengikuti irama
 - C. berdoa sebelum dan sesudah makan
 - D. menulis dengan pensil

- 7) Semua aspek perkembangan kemampuan anak usia TK berkembang secara
 - A. menyeluruh
 - B. pasif
 - C. sepotong-sepotong
 - D. terpendam

- 8) Pembelajaran terpadu dapat digunakan untuk mengembangkan
 - A. sebagian aspek perkembangan anak
 - B. aspek perkembangan kognitif anak
 - C. kemampuan motorik dan seni anak
 - D. semua aspek perkembangan kemampuan anak

- 9) Perkembangan kemampuan seni anak usia TK, meliputi kegiatan
 - A. bernyanyi, menari, bermusik, melukis, dan membentuk
 - B. mendaki gunung dan menulis surat yang indah
 - C. bernyanyi lagu-lagu dari grup bank terkemuka
 - D. membentuk bangunan istana dari balok

- 10) Di modul ini jumlah kecerdasan jamak terdiri dari
 - A. 7 kecerdasan
 - B. 8 kecerdasan
 - C. 9 kecerdasan
 - D. 10 kecerdasan

- 11) Prinsip teori kecerdasan jamak adalah
- A. setiap anak cerdas
 - B. ada anak cerdas dan ada anak yang bodoh
 - C. seorang anak hanya punya satu kecerdasan
 - D. setiap anak kurang cerdas
- 12) Kecerdasan jamak dikenal sebagai
- A. *Developmentally Appropriate Practices*
 - B. *Multy intelligence*
 - C. *Multiple intelligences* dari Gardner
 - D. *Many intelligence*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B. Bermain sambil belajar.
- 2) A. Mengembangkan seluruh kemampuannya.
- 3) D. Pembiasaan.
- 4) C. Disesuaikan dan tingkat pendapatan orang tua.
- 5) D. Anak dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan.
- 6) D. Bermain.
- 7) A. Aktif.
- 8) D. Interaksi sosial dan orang dewasa.

Tes Formatif 2

- 1) B. Berpikir anak.
- 2) A. Bersosialisasi dan mengendalikan emosinya.
- 3) A. Menulis.
- 4) C. Berdoa sebelum dan sesudah makan.
- 5) B. Bergerak mengikuti irama.
- 6) B. Bergerak mengikuti irama.
- 7) A. Menyeluruh.
- 8) D. Semua aspek perkembangan anak.
- 9) A. Bernyanyi, menari, bermusik, melukis dan membentuk.
- 10) C. Kecerdasan.
- 11) A. Setiap anak cerdas.
- 12) C. *Multiple intelligences* dari Gardner.

Daftar Pustaka

- Ali Nugraha dan Neny Ratnawati. (2003). *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hafidin, dkk. (Editor). (2002). *Potret TK: Deskripsi Penyelenggaraan pada TK di Jakarta dan Sekitarnya*. Depok: Yayasan Insan Kamil.
- Hibana S. Rachman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: PGTKI Press.
- Kompas*, 12 Januari 2006. Awal SD Perlu Transisi, halaman 12. Jakarta: Gramedia.
- Masitoh, dkk. (2004). *Strategi Pembelajaran TK*. Buku Materi Pokok. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di TK*. Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seri Ayah Bunda. (2000). *Anak Prasekolah*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Thomas Armstrong. (2005). *Setiap Anak Cerdas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. (2004). *Metode Pengembangan Kognitif*. Buku Materi Pokok. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.